

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025. Sektor energi dipilih dalam penelitian ini sebagai objek penelitian dikarenakan sektor energi merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang besar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta penggerak utama (*market mover*) Indeks Harga Saham Gabungan. Sektor energi berperan penting dalam menyediakan *Sumber* daya bagi sektor lain, sehingga sektor energi memiliki efek domino terhadap biaya input sektor lainnya. Selain itu alasan lainnya sektor energi dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan sektor energi memiliki potensi pertumbuhan yang besar seiring berjalannya waktu dikarenakan adanya pembaharuan dalam penggunaan energi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) yang sudah diaudit, dikarenakan menyajikan informasi yang lengkap, valid, dan mudah dipahami. Adapun fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning per share*, *Price book value*, *Effective tax rate* dan *Total asset turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025.

Tabel 4. 1 Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan	Alamat
1	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	7 Jun 2004	Bakrie Tower 32nd Floor, Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta 12960
2	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	12 Oct 1994	Gedung The Energy, Lantai 52 SCBD Lot, 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
3	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	15 Dec 2003	Jl. KH. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan	Alamat
4	Rukun Raharja Tbk.	RAJA	19 Apr 2006	Office Park Thamrin Residences Blok A. No. 01-05 Jl. Thamrin Boulevard, Kebon. Melati, Tanah Abang Jakarta 10230 Indonesia
5	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	16 Jun 2016	GHJ Suite Lantai 5-6, Jl. Tanah Abang III No. 18, Petojo, Gambir, Jakarta Pusat 10160
6	Soechi Lines Tbk.	SOCI	3 Dec 2014	Sahid Sudirman Center 51st Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220
7	Adaro Energy Tbk	ADRO	16 Jul 2008	Menara Karya 23rd Floor Jl. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2 Jakarta 12950
8	Atlas Resources Tbk	ARII	8 Nov 2011	Sampoerna Strategic Square - South Tower Level 18 Jl Jend Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan 12930 - Indonesia
9	BaraMulti Suksessarana Tbk	BSSR	8 Nov 2012	Grha Baramulti Lantai 3, Jl. Suryopranoto No. 2, KOMplek Harmoni Plaza Blok A-8, Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat 10130
10	Bumi Resources Tbk	BUMI	30 Jul 1990	Bakrie Tower Lt. 12, Komplek Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940
11	Bayan Resources Tbk	BYAN	12 Aug 2008	Gedung Office 8, Lantai 37 Unit A-H Jl. Senopati No. 8B, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12950 - Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan	Alamat
12	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	10 Dec 2009	Gedung Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 24, Jl. M.H. Thamrin No. 51, Gondangdia, Menteng, Kota Adm. Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10350
13	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	17 Nov 2011	Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat 10350
14	Harum Energy Tbk	HRUM	6 Oct 2010	Gedung Deutsche Bank, Lantai 9 Jl. Imam Bonjol No. 80 Jakarta Pusat, 10310 Indonesia
15	Indika Energy Tbk.	INDY	11 Jun 2008	Gedung Mitra Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21, Jakarta 12930
16	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	18 Dec 2007	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta Selatan 12310
17	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	1 Jul 1991	Gedung Bumi Raya Utama Group Jl. Pembangunan I No. 3 Jakarta Pusat
18	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	10 Jul 2014	Grha Baramulti Komp.Harmoni Blok 8A Jl.Suryopranoto No.2 Jakarta Pusat 10130 Indonesia
19	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	7 Sep 2021	Gedung Office 8, Lantai 28 SCBD Lot. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190
20	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	BBRM	9 Jan 2013	TCC Batavia Tower One 8th Floor, Suite 08-09 Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan	Alamat
21	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI	11 Feb 2010	Sopo Del Tower B, Lt. 21 Jl. Mega Kuningan Barat III, Lot.10.1-6 Jakarta 12950
22	Pelita Samudera Shipping Tbk.	PSSI	5 Dec 2017	Menara Astra 23rd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6 Jakarta Pusat 10220
23	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	20 Feb 2013	Centennial Tower, Lantai 26 Unit A & B, Jl Gatot Subroto Kav.24-25, Jakarta Selatan 12930
24	<i>Sumber</i> Energi Andalan Tbk.	ITMA	10 Dec 1990	Sopo Del Office & Lifestyle Tower B, Lantai 21 Jl. Mega Kuningan Barat III, Lot.10 1-6, Kawasan Mega Kuningan Jakarta Selatan 12950
25	Samindo Resources Tbk.	MYOH	27 Jul 2000	Equity Tower, Unit CDH Lantai 30, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 Indonesia
26	Petrosea Tbk	PTRO	21 May 1990	Wisma Barito Pacific, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, Jakarta 11410
27	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	29 Nov 2010	Jl. Kebayoran Lama No. 155 Jakarta 11560

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2026)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan, baik variabel independent dan juga dependen. Variabel *independent* terdiri dari *Earning per share*, *Price book value*, *Effective tax rate* dan *Total asset turnover*. Sedangkan variabel

dependen yaitu Harga Saham. Dari analisis ini akan menampilkan hasil yang dapat mengetahui nilai rata-rata, nilai *maximum*, nilai *minimum* dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan selama periode pengamatan yaitu 2021-2025. Berikut tabel hasil analisis statistik:

Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik

	EPS	PBV	ETR	TATO	HS
Mean	1012.397	2.414052	0.277896	0.718770	5919.481
Median	128.2650	0.943000	0.228000	0.560000	1345.000
<i>Maximum</i>	26611.88	33.85800	0.903000	2.777000	101000.0
<i>Minimum</i>	0.394000	0.182000	0.000000	0.001000	50.00000
Std. Dev.	3363.065	4.611892	0.198785	0.561731	13687.08
Skewness	5.872238	4.261842	1.309165	1.543996	4.358486
Kurtosis	39.58303	23.42116	4.384465	5.338715	25.66885
Jarque-Bera	8303.912	2754.434	49.34470	84.40474	3317.977
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	136673.7	325.8970	37.51600	97.03400	799130.0
Sum Sq. Dev.	1.52E+09	2850.119	5.295061	42.28253	2.51E+10
Observations	135	135	135	135	135

Keterangan:

HS = Harga Saham, EPS = *Earning per share*, PBV = *Price book value*,

ETR = *Effective tax rate*, TATO = *Total asset turnover*

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 terhadap empat variabel *independent* dan satu variabel dependen dalam penelitian, yaitu *Earning per share*, *Price book value*, *Effective tax rate*, *Total asset turnover* dan Harga Saham. Tujuan dari analisis ini berdasarkan nilai rata-rata, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diperoleh dari 135 observasi perusahaan Energi pada periode 2021-2025. Adapun penjelasan deskriptif statistik pada tabel di atas sebagai berikut:

1. *Earning per share* (EPS):

Earning per share memiliki nilai *minimum* sebesar 0.3940, nilai *maximum* sebesar 26611.88, nilai rata-rata sebesar 1012.397, nilai tengah

sebesar 128.2650 dan standar deviasi sebesar 3363.065. Nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. pada tahun 2025. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. pada tahun 2022. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menandakan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki tingkat variasi data yang beragam dan mencerminkan gambaran informasi yang lengkap.

2. *Price book value (PBV)*:

Price book value memiliki nilai *minimum* sebesar 0.182000, nilai *maximum* sebesar 33.8580, nilai rata-rata sebesar 2.414052, nilai tengah sebesar 0.9430 dan standar deviasi sebesar 4.611892. Nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Soechi Lines Tbk. pada tahun 2024. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk. pada tahun 2021. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menandakan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki tingkat variasi data yang beragam dan mencerminkan gambaran informasi yang lengkap.

3. *Effective tax rate (ETR)*:

Effective tax rate memiliki nilai *minimum* sebesar 0.000, nilai *maximum* sebesar 0.9030, nilai rata-rata sebesar 0.277896, nilai tengah sebesar 0.2280 dan standar deviasi sebesar 0.198785. Nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. *Sumber* Energi Andalan Tbk. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. pada tahun 2025. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menandakan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki tingkat variasi data yang minimal.

4. *Total asset turnover (TATO)*:

Total asset turnover memiliki nilai *minimum* sebesar 0.0010, nilai *maximum* sebesar 2.7770, nilai rata-rata sebesar 0.718770, nilai tengah sebesar 0.560 dan standar deviasi sebesar 0.561731. Nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. *Sumber* Energi Andalan Tbk. Sedangkan

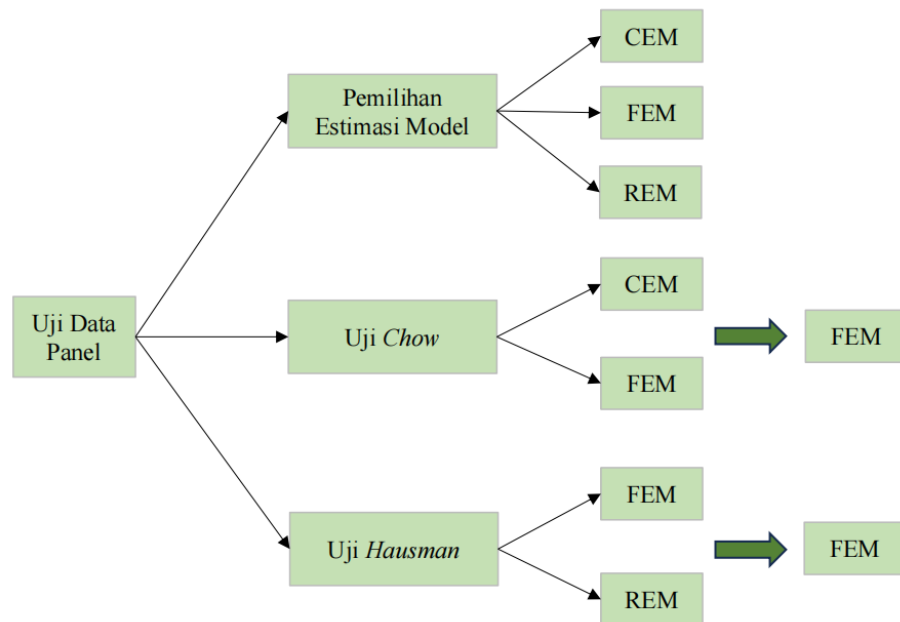
nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Baramulti Suksessarana Tbk. pada tahun 2023. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menandakan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki tingkat variasi data yang minimal.

5. Harga Saham (HS):

Harga Saham memiliki nilai *minimum* sebesar 50.00000, nilai *maxsimum* sebesar 101000.0, nilai rata-rata sebesar 5919.481, nilai tengah sebesar 1345.00 dan standar deviasi sebesar 13687.08. Nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. pada tahun 2025. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menandakan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki tingkat variasi data yang beragam dan mencerminkan gambaran informasi yang lengkap.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan E-Views sebagai alat uji dengan menyediakan tiga model estimasi, yaitu: *Common effect model* (CEM), *Fixed effect model* (FEM) dan *Random effect model* (REM). Dari ketiga model tersebut akan diuji hingga mendapatkan model terbaik, yang kemudian akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun proses dalam menentukan model estimasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini: model terbaik, yang kemudian akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun proses dalam menentukan model estimasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 1 Pengujian Estimasi Model

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model *Common effect* (OLS) atau *Fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika profitabilitas (Prob) pada *Cross section* $F < 0.05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
- Jika profitabilitas (prob) pada *Cross section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common effect*.

Kriteria pengambilan keputusan berdasar nilai F hitung

- Jika F hitung $> F$ tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
- Jika F hitung $< F$ tabel maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

Tabel 4. 3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross section F</i>	11.418690	(26,104)	0.0000
<i>Cross section Chi-square</i>	182.153620	26	0.0000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow dengan menggunakan E-views menyatakan bahwa nilai *Probability Coss Section F* adalah 0.00 dimana kurang dari nilai taraf signifikan ($\alpha = 0.05$). Maka dari hasil Uji Chow memperoleh model terbaik ialah *Fixed effect model* (FEM). Maka diperlukan adanya Uji Hausman dalam rangka memilih model terbaik antara *Fixed effect model* dan *Random effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *Fixed effect* atau *Random effect* yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Probabilitas (Prob) $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*.
- Jika Pro Probabilitas (Prob) $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random effect*.

Kriteria pengambilan keputusan berdasar *Chi square* hitung

- Jika *Chi square* hitung $> Chi square$ tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*.
- Jika *Chi square* hitung $< Chi square$ tabel maka model yang lebih baik adalah *Random effect*.

Tabel 4. 4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross section</i> random	213.140199	4	0.0000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Uji Hausman, nilai Probability adalah 0.00 dimana hasil ini kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$). Dalam Uji Hausman memperoleh model terbaik yaitu *Fixed effect model* (FEM). Maka tidak diperlukan adanya Uji Lagrange Multiplier.

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji ini digunakan untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yang ada yaitu *Common effect model*, *Fixed effect model* dan *Random effect model*.

1. *Common effect model* (CEM)

Common effect model (CEM) adalah metode paling sederhana untuk model data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhitungkan dimensi individu maupun waktu, sehingga berasumsi bahwa perilaku data perusahaan adalah sama selama berbagai periode waktu. Estimasi model ini dapat dilakukan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau pendekatan *Ordinary least square* (Priyatno, 2022).

Tabel 4. 5 Common effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	377.1053	1730.243	0.217949	0.8278
EPS	2.540555	0.243327	10.44093	0.0000
PBV	1334.033	177.8363	7.501466	0.0000
ETR	286.2398	3985.333	0.071823	0.9429
TATO	-458.6220	1502.092	-0.305322	0.7606
R-squared	0.570593	Mean dependent var		5919.481
Adjusted R-squared	0.557381	S.D. dependent var		13687.08
S.E. of regression	9105.964	Akaike info criterion		21.10758
Sum squared resid	1.08E+10	Schwarz criterion		21.21518
Log likelihood	-1419.762	Hannan-Quinn criter.		21.15131
F-statistic	43.18585	Durbin-Watson stat		1.185949
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah (2026)

2. Fixed effect model (FEM)

Menurut model *Fixed effects* (FEM), terdapat perbedaan intersep antar setiap individu atau perusahaan Untuk mengestimasi data panel pada model ini, teknik variabel dummy digunakan guna mengidentifikasi perbedaan intersep tersebut. Perbedaan intersep ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti budaya kerja, manajerial, dan tingkat insentif meskipun demikian, slope regresi diasumsikan tidak berbeda antar perusahaan Teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) adalah istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut model estimasi ini (Priyatno, 2022).

Tabel 4. 6 Fixed effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1004.195	2379.147	-0.422082	0.6738
EPS	0.169543	0.219864	0.771126	0.4424
PBV	1318.894	206.3779	6.390676	0.0000
ETR	1724.142	3522.087	0.489523	0.6255
TATO	4297.645	2814.642	1.526889	0.1298

Effects Specification

Cross section fixed (dummy variables)

R-squared	0.888601	Mean dependent var	5919.481
Adjusted R-squared	0.856467	S.D. dependent var	13687.08
S.E. of regression	5185.459	Akaike info criterion	20.14348
Sum squared resid	2.80E+09	Schwarz criterion	20.81062
Log likelihood	-1328.685	Hannan-Quinn criter.	20.41459
F-statistic	27.65271	Durbin-Watson stat	3.149105
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2026)3. *Random effect model (REM)*

Model *Random effect model* (REM) mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan hubungan antar variabel gangguan, baik antar individu maupun dalam waktu. Dalam model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* setiap perusahaan. Keuntungan utama dari REM adalah kemampuannya untuk mengatasi heteroskedastisitas. Selain itu, model ini juga dikenal sebagai teknik *Generalized Least Square* atau *Error Component Model* (Priyatno, 2022).

Tabel 4. 7 *Random effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	441.6419	1150.557	0.383851	0.7017
EPS	2.113976	0.153279	13.79169	0.0000
PBV	1379.166	116.4833	11.84003	0.0000
ETR	425.1527	2523.300	0.168491	0.8665
TATO	-152.8576	1018.162	-0.150131	0.8809
Effects Specification				
			S.D.	Rho
<i>Cross section</i> random			1624.440	0.0894
Idiosyncratic random			5185.459	0.9106
Weighted Statistics				
R-squared	0.497632	Mean dependent var		4848.313
Adjusted R-squared	0.482174	S.D. dependent var		11638.94
S.E. of regression	8375.392	Sum squared resid		9.12E+09
F-statistic	32.19359	Durbin-Watson stat		1.202491
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.559710	Mean dependent var		5919.481
Sum squared resid	1.11E+10	Durbin-Watson stat		0.992133

Sumber: Data diolah (2026)

4.3 Uji Hipotesis

Model regresi terbaik setelah dilakukan pengestimasiian serta pemilihan model dalam penelitian ini ialah *Fixed effect model* (FEM). Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed effect model* (FEM) sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Parsial (*Fix Effect Model*)

Variabel	Prediksi	Coefficient	t-Statistik	Prob.	Penjelasan
C		-1004.195	-0.422082	0.6738	
EPS	+	0.169543	0.771126	0.4424	EPS tidak berpengaruh terhadap HS dan tidak sejalan dengan hipotesis, yang artinya tidak mendukung teori.
PBV	+	1318.894	6.390676	0.0000*	PBV berpengaruh terhadap HS dan sejalan dengan hipotesis dan searah dengan teori.
ETR	+	1724.142	0.489523	0.6255	ETR tidak berpengaruh terhadap HS dan tidak sejalan dengan hipotesis, yang artinya tidak mendukung teori.
TATO	+	4297.645	1.526889	0.1298	TATO tidak berpengaruh terhadap HS dan tidak sejalan dengan hipotesis, yang artinya tidak mendukung teori.
R-Square					0.888601
Adjusted R-Square					0.856467
F-Statistik					27.65271
Prob. (F-Statistik)					0.000000*

Keterangan:

* Tingkat Signifikansi 5%

EPS (*Earning per share*), PBV (*Price book value*), ETR (*Effective tax rate*), TATO (*Total Aset Turnover*), HS (*Harga Saham*).

Sumber: Data diolah (2026)

A. Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menggunakan *Fix Effect Model* (FEM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan *Earning per share* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji t pada variabel *Earning per share* menghasilkan t-hitung sebesar $0.771126 < t\text{-tabel}$ sebesar 1.71714 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan menggunakan uji satu arah (*one-tailed*) nilai probabilitas yaitu 0.4424. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Earning per share* terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *Earning per share* pada sektor Energi belum dapat meningkatkan Harga Saham perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya *Earning per share* belum tentu membuat harga saham yang akan diterima investor akan ikut meningkat.

2. *Price book value* berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan *Price book value* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji t pada variabel *Price book value* menghasilkan t-hitung sebesar $6.390676 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.71714 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan menggunakan uji satu arah (*one-tailed*) nilai probabilitas yaitu 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga terdapat pengaruh signifikan antara *Price book value* terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan besar kecilnya harga saham memberikan pengaruh terhadap minat investor. Semakin tingginya Harga Saham suatu perusahaan, maka investor akan semakin yakin dengan perusahaan tersebut.

3. *Effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan *Effective tax rate* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji t pada variabel *Effective tax rate* menghasilkan t-hitung sebesar $0.489523 < t\text{-tabel}$ sebesar 1.71714 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan menggunakan uji satu arah (*one-tailed*) nilai probabilitas yaitu 0.6255. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Effective tax rate* terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H_3 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *Effective tax rate* pada sektor Energi belum dapat meningkatkan Harga Saham perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakpercayaannya investor terhadap besar kecilnya pajak suatu perusahaan dikarenakan perusahaan dapat melakukan kecurangan, sehingga investor memilih untuk bersikap netral.

4. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menyatakan *Total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji t pada variabel *Total asset turnover* menghasilkan t-hitung sebesar $1.526889 < t\text{-tabel}$ sebesar 1.71714 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan menggunakan uji satu arah (*one-tailed*) nilai probabilitas yaitu 0.1298. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Total asset turnover* terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H_4 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *Total asset turnover* pada sektor Energi belum dapat meningkatkan Harga Saham perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat pemanfaatan aset oleh suatu perusahaan belum menjamin perusahaan tersebut akan membagikan dividen kepada para investor. Investor akan lebih tertarik dengan keuntungan yang akan diperoleh. Selain itu, besarnya tingkat pemanfaatan aset belum memberikan jaminan yang pasti terhadap meningkatnya keuntungan yang akan didapatkan, dengan

adanya biaya operasional yang tinggi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih sedikit.

B. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

R-squared	0.888601	Mean dependent var	5919.481
Adjusted R-squared	0.856467	S.D. dependent var	13687.08
S.E. of regression	5185.459	Akaike info criterion	20.14348
Sum squared resid	2.80E+09	Schwarz criterion	20.81062
Log likelihood	-1328.685	Hannan-Quinn criter.	20.41459
F-statistic	27.65271	Durbin-Watson stat	3.149105
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2026)

Adjusted R-Square menunjukkan hasil 0.856467 yang berarti terdapat 85.64% variabel *Earning per share*, *Price book value*, *Effective tax rate*, dan *Total asset turnover* dapat menjelaskan variabel Harga Saham). Selain itu, untuk sisanya sebesar 14.36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti *Return On Asset* (Santi *et al.*, 2024), *Debt to Equity Ratio* (Arrosidin & Arismutia, 2026), *Price Earning Ratio* (Satria *et al.*, 2024), *Current Ratio* (Noviayanti Enda, 2024), *Return On Equity* (Yulia *et al.*, 2023), *Institutional Ownership* (Angelawati & Ginting, 2025), Total Arus Kas (Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan, 2022), Kebijakan Dividen (Hia *et al.*, 2026), Kebijakan Utang (Amelia & Rizal, 2023), *Debt to Asset Ratio* (Istiyowati & Putri, 2022) seperti yang sudah dijelaskan dalam penelitian sebelumnya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 *Earning per share* terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini dapat diketahui melalui tabel 4.8 dimana *Earning per share* menunjukkan hasil 0.4424, hasil tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H_1) ditolak.

Earning per share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan setiap saham dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Earning per share* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari per-lembar saham. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Earning per share* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari per-lembar saham. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Earning per share* yang tinggi belum tentu dapat menaikkan harga saham. Seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Perubahan *Earning per share*

Nama Perusahaan	Tahun	EPS	Harga Saham
Medco Energi Internasional Tbk	2024	244.464	Rp 1,100
	2025	89.087	Rp 1,345
Perusahaan Gas Negara Tbk	2024	293.110	Rp 1,590
	2025	239.946	Rp 1,910
Sillo Maritime Perdana Tbk	2024	143.354	Rp 1,010
	2025	128.265	Rp 4,830
Soechi Lines Tbk	2024	39.249	Rp 167
	2025	18.174	Rp 498
Dian Energy Mines Tbk	2024	1417.356	Rp 37,000
	2025	979.382	Rp 101,000
Indika Energy Tbk	2024	98.684	Rp 1,495
	2025	86.837	Rp 2,240
Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	2024	15.693	Rp 79
	2025	12.409	Rp 212
Sumber Energi Andalan Tbk	2024	30.246	Rp 720
	2025	29.181	Rp 1,760

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai *Earning per share* tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Seperti yang terjadi pada Medco Energi Internasional Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Sillo Maritime Perdana Tbk, Soechi Lines Tbk, Dian Energy Mines Tbk, Indika Energy Tbk,

Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk, *Sumber Energi Andalan Tbk*, dan *Wintermar Offshore Marine Tbk*. Sedangkan yang terjadi pada perusahaan *Petsorea Tbk*. pada tahun 2025 mengalami kenaikan nilai *Earning per share* tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Temuan ini menunjukkan bahwa signaling theory tidak mendukung hasil penelitian, dimana *Earning per share* yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor dikarenakan menunjukkan laba yang didapat pada per lembar saham. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Earning per share* yang tinggi belum dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu entitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elizabeth, 2021) pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, menemukan bahwa tinggi rendahnya *Earning per share* pada perusahaan sektor Perbankan tidak dapat menaikkan atau mempertahankan harga saham perusahaan.

4.3.2 Price book value terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *Price book value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini dapat diketahui melalui tabel 4.8 dimana *Price book value* menunjukkan hasil 0.0000, hasil tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi yaitu 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H_2) diterima.

Tabel 4. 11 Perubahan *Price book value*

Nama Perusahaan	Tahun	PBV	Harga Saham
Energi Mega Persada Tbk.	2021	0.395	Rp 102
	2022	0.901	Rp 294
Rukun Raharja Tbk.	2021	0.431	Rp 182
	2022	2.11	Rp 1,045
Sillo Maritime Perdana Tbk.	2021	1.238	Rp 980
	2022	0.884	Rp 880
Bayan Resources Tbk.	2021	33.858	Rp27,000
	2022	22.302	Rp21,000
Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021	1.344	Rp20,400
	2022	1.437	Rp39,025

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semakin tinggi *Price book value* akan meningkatkan Harga Saham perusahaan, seperti yang terjadi pada PT. Energi Mega Persada Tbk, PT. Rukun Raharja Tbk dan PT. Indo Tambangraya Mega Tbk. Hal ini membuktikan bahwa investor akan membeli saham perusahaan dengan harga tinggi dikarenakan investor tersebut percaya terhadap kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah nilai *Price book value* maka semakin rendah juga Harga Saham perusahaan tersebut, seperti yang terjadi pada PT. Sillo Maritime Perdana Tbk, dan juga PT. Bayan Resources Tbk. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan *Price book value* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil tersebut mendukung *Signaling Theory* yang menjelaskan informasi mengenai *Price book value* dapat menjadi sinyal positif/negatif bagi Investor dalam pengambilan keputusan, Informasi PBV yang tinggi akan menjadi sinyal positif bahwa perusahaan efisien dalam mengelola keuangan serta pertumbuhan perusahaan (Hartono, 2017). Menurut Afzal (2012) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price book value* maka semakin besar rasa percaya pasar terhadap prospek perusahaan tersebut, yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan tersebut

mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia *et al.*, 2023) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2017-2021, menemukan bahwa pasar percaya terhadap perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI dikarenakan memiliki peluang yang bagus untuk berkembang sehingga investor akan membeli saham dengan harga yang tinggi. Kesuksesan manajemen dalam menjalankan perusahaan melalui pemberdayaan *Sumber* daya yang dimiliki juga dapat dilihat dari *Price book value*.

4.3.3 *Effective tax rate* terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *Effective tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini dapat diketahui melalui tabel 4.8 dimana *Effective tax rate* menunjukkan hasil 0.6255, hasil tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H_3) ditolak.

Tabel 4. 12 Perubahan *Effective tax rate*

Nama Perusahaan	Tahun	ETR	Harga Saham
Medco Energi Internasional Tbk.	2021	0.812	Rp 466
	2022	0.486	Rp 1,015
Rukun Raharja Tbk.	2021	0.270	Rp 182
	2022	0.168	Rp 1,045
Atlas Resources Tbk.	2021	0.830	Rp 250
	2022	0.272	Rp 296
Bumi Resources Tbk.	2021	0.233	Rp 67
	2022	0.167	Rp 161
Wintermar Offshore Marine Tbk.	2021	0.839	Rp 192
	2022	0.090	Rp 326

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Effective tax rate* belum dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Seperti yang terjadi pada Pt. Medco Energi Internasional Tbk, PT. Rukun Raharja Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Wintermar Offshore Marine Tbk. *Effective tax rate* merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui persentase pajak yang dibayarkan perusahaan. Semakin tinggi nilai ETR maka tingkat penghindaran pajak semakin rendah, maka semakin rendah juga risiko audit perpajakan. Semakin rendah risiko audit semestinya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Effective tax rate* tidak mempengaruhi naiknya Harga saham.

Temuan ini menunjukkan bahwa signaling theory tidak mendukung hasil penelitian, dimana *Effective tax rate* yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor dikarenakan menunjukkan laba yang dilaporkan perusahaan tinggi dan riil tanpa adanya manipulasi. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Effective tax rate* yang tinggi belum dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu entitas. Investor cenderung lebih tertarik terhadap keuntungan yang didapatkan daripada adanya informasi yang transparan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Susanti, 2023) pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dimana pada penelitian tersebut menemukan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.4 Total asset turnover terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *Total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini dapat diketahui melalui tabel 4.8 dimana *Total asset turnover* menunjukkan hasil 0.1298, hasil tersebut lebih besar daripada tingkat signifikasi yaitu 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H_4) ditolak. Dengan demikian, *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4. 13 Perubahan *Total asset turnover*

Nama Perusahaan	Tahun	TATO	Harga Saham
Energi Mega Persada Tbk	2023	0.307	Rp 220
	2024	0.295	Rp 230
Medco Energi Internasional Tbk.	2023	0.301	Rp 1,155
	2024	0.303	Rp 1,100
Adaro Energy Tbk.	2023	0.622	Rp 2,380
	2024	0.310	Rp 2,430
Bumi Resources Tbk.	2023	0.400	Rp 85
	2024	0.327	Rp 118
Golden Energy Mines Tbk.	2023	2.212	Rp 5,800
	2024	2.183	Rp10,625

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Total asset turnover* belum dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan melainkan sebaliknya. Seperti yang terjadi pada PT. Energi Mega Persada Tbk, PT. Medco Energi Internasional Tbk, PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Golden Energy Tbk. *Total asset turnover* merupakan pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Semakin tinggi rasio, semakin efisien perusahaan dalam penggunaan aset. Sebaliknya semakin rendah rasio menunjukkan perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan asetnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Temuan ini menunjukkan bahwa signaling theory tidak mendukung hasil penelitian, dimana *Total asset turnover* yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor dikarenakan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya hingga menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Total asset turnover* yang tinggi belum dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu entitas. Dan tingginya *Total asset turnover* tidak menjamin tingginya laba yang dihasilkan, dikarenakan dapat menimbulkan

biaya operasional yang tinggi sehingga keuntungan yang didapat juga akan semakin kecil dan dapat menimbulkan risiko piutang yang tidak dapat ditagih. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handoko *et al.*, 2024) pada Indeks PEFINDO-25 periode 2017-2021 yang menyatakan *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.